POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA PELAKU KEKERASAN DI REHABILITASI ANAK ANTASENA MAGELANG

*PARENTING PATTERN FOR ADOLESCENT PERPETRATORS OF VIOLENCE IN CHILD REHABILITATION ANTASENA MAGELANG*

ARIS RIYADI

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

riyadidominiq29@gmail.com

085226421983

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang pola asuh orang tua pada remaja pelaku kekerasan di Rehabilitasi Anak Antasena Magelang. Penelitian berjenis deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja pelaku kekerasan yang berada di Rehabilitasi Anak Antasena Magelang dengan jumlah responden 35 remaja. Penelitian ini menggunakan skala pola asuh orang tua dari skala pola asuh dari Abdul Gafoor dan Abidha Kurukkan (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ayah maupun ibu pada remaja pelaku tindak kekerasan di Tempat Rehabilitasi Anak di Magelang sebagian besar adalah berpola otoritarian (*Authoritarian*) yaitu sebanyak 14 orang yang menyatakan atau sama dengan 40% untuk pola asuh ayah dan sebanyak 15 orang yang menyatakan atau sama dengan 42.86% untuk pola asuh ibu. Selanjutnya pola asuh pengabaian (*uninvolved*/*neglectful*) ) yaitu sebanyak 13 orang yang menyatakan atau sama dengan 37.14 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 13 orang yang menyatakan atau sama dengan 37.14 % untuk pola asuh ibu. Dan pola asuh otoritatif (*Authoritative*) yaitu sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11.43 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11.43 % untuk pola asuh ibu. Dan pola asuh permisif (*permissive*) yaitu sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11.43 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 3 orang yang menyatakan atau sama dengan 8.57 % untuk pola asuh ibu.

**kata kunci: pola asuh orang tua, remaja pelaku kekerasan**.

***ABSTRACT***

*The aim of this study is to find out about parenting patterns in adolescent perpetrators of violence in Antasena Magelang Child Rehabilitation. This type of research is descriptive quantitative. The subjects in this study were adolescent perpetrators of violence who were in Antasena Child Rehabilitation Magelang with a total of 35 teenagers as respondents. This study uses a parenting style scale from the parenting scale of Abdul Gafoor and Abidha Kurukkan (2014). The results showed that the parenting patterns of fathers and mothers in adolescents who were perpetrators of violence at the Child Rehabilitation Center in Magelang were mostly authoritarian (Authoritarian), namely as many as 14 people who stated or equal to 40% for father parenting and as many as 15 people stated or equal to 42.86% for maternal parenting.Furthermore, the neglectful parenting pattern (uninvolved/neglectful) was 13 people who stated or equaled to 37.14% for the father's parenting pattern and as many as 13 people stated or equaled to 37.14% for the mother's parenting style. And authoritative parenting (Authoritative) as many as 4 people who stated or equal to 11.43% for father's parenting and as many as 4 people who stated or equal to 11.43% for mother's parenting. And permissive parenting, as many as 4 people stated or equal to 11.43% for father parenting and 3 people stated or equal to 8.57% for maternal parentin.*

***Keywords: parenting style, adolescent perpetrator of violence.***

**PENDAHULUAN**

Menurut Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk berusia remaja di Indonesia berjumlah 46.872.942 jiwa. Angka ini, didapatkan data kelompok remaja yang berusia 10-14 tahun sebanyak 23.749.949 jiwa, dan kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 23.122.993 jiwa. (BPS, 2021). Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, Karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini. (Unayah dan Sabarisman, 2015)

Pola asuh orang tua menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter yang mempunyai ciri bahwa orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya, (b) pola asuh demokratis, yang mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan dan (c) pola asuh permisif yang mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.

Domino (2019 : 43), mengemukakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku, jika perilaku itu baik dan bijak maka orang tua menerima dengan senang hati dan gembira, sebaliknya jika perilaku itu buruk maka yang rugi adalah orang tua dan anak akan tumbuh tidak semestinya.

Mutiara, dkk (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 34 Jakarta tahun 2018, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja di SMK Negeri 34 Jakarta.

Penelitian lainnya oleh Einstein dan Indrawati (2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada siswa siswa SMK Yudya Karya Magelang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif pada siswa-siswi SMK Yudya Karya Magelang.

Pola asuh merupakan instrumen yang penting dalam kehidupan sosial anak, dan memiliki pengaruh yang penting dalam perilaku anak, untuk itu pentingnya orang tua mengetahui bagaimana cara mengasuh anak yang baik. Baumrind (dalam Santrock, 2011) membagi jenis pola asuh orangtua berdasarkan dua aspek pola asuh orangtua. Dua aspek pola asuh tersebut adalah *responsiveness* / penerimaan dan *demandingness* / tuntutan.

*Responsiveness* / penerimaan mengacu pada dukungan dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua, sedangkan *Demandingness* / kontrol memfokuskan pada kontrol atau pengawasan yang orangtua berikan untuk anak. Kedua aspek tersebut (*responsiveness* dan *demandingness*) membentuk empat jenis pola asuh orangtua terhadap anak. Baumrind (Papalia, Olds dan Feldman, 2009) menyebutkan bahwa terdapat empat macam pola asuh orang tua, yaitu : a) Pola asuh otoritarian (*Authoritarian*), Pola asuh otoritatif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua memberikan kontrol namun tetap fleksibel. Baumrind (dalam Santrock, 2011) pola asuh ini akan menghasilkan anak yang mandiri, dapat mengontrol dirinya sendiri, berorientasi terhadap pencapaian, dan dapat mengatasi stress dengan baik.b) Pola asuh permisif (*permissive*), Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orangtua memberikan kehangatan yang cukup dan menerima anak namun memiliki aturan yang relatif sedikit.. c) Pola Asuh *Otoriter* , Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung menerapkan banyak aturan dan sangat mengharapkan anak untuk menaati peraturan yang sudah dibentuk tanpa memberikan alasan mengapa mereka harus menaati aturan orang tua. d) Pola Asuh *Uninvolved* / Pengabaian. Pola asuh ini memiliki hubungan yang jauh dengan anak dan cenderung menolak anak-anak mereka. anak dengan pola asuh ini cenderung egois dan sering bermusuhan ketika remaja. Atas dasar uraian tersebut, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Pelaku Tindak Kekerasan di Tempat Rehabilitasi Anak Di Magelang.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mana memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada , menyajikan data, menganalisis, dan mengintrepretasikan (Narbuko & Achmadi, 2003). Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor pada jawaban subjek pada skala pola asuh orang tua dan diperoleh mengenai gambaran pola asuh orang tua (ayah dan ibu) pada remaja pelaku kekerasan di Rehabilitasi Anak Antasena Magelang. variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal pola asuh orang tua. Skala yang digunakan adalah skala pola asuh yaitu skala pola asuh dari Abdul Gafoor dan Abidha Kurukkan (2014)

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya pola asuh dimensi kehangatan yang didapatkan dan pola asuh dimensi kontrol para remaja pelaku tindak kekerasan di Rehabilitasi Anak Antasena Magelang. Data yang diperoleh skor hipotetik dan skor empirik yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (range), standar deviasi dan rata (mean). Selanjutnya Mengkategorikan bagaimana tinggi rendahnya pola asuh orang tua didasarkan dimensi kehangatan dan dimensi kontrol menciptakan kuadran gaya pengasuhan yaitu otoritarian (Authoritarian), pola asuh otoritatif (*Authoritative*), pola asuh permisif (*permissive*), dan pola asuh yang terakhir adalah pola asuh pengabaian (*uninvolved / neglectful*). Kategorisasi pola asuh berdasarkan Median data (Gafoor dan Kurukkan, 2014).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh baik pola asuh ayah maupun ibu pada remaja pelaku tindak kekerasan di Tempat Rehabilitasi Anak di Magelang dominan atau sebagian besar berpola otoritarian (*Authoritarian*) yaitu sebanyak 14 orang yang menyatakan atau sama dengan 40% untuk pola asuh ayah dan sebanyak 15 orang yang menyatakan atau sama dengan 43% untuk pola asuh ibu.

Hal ini menjadikan perhatian bagi semua elemen masyarakat, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak beranjak remaja yang rentan terhadap masalah hukum dan sosial untuk dapatnya dapat memahami dan dapat lebih fokus terhadap perkembangan anak baik dari aspek bilogis, kognisi, dan perilaku anaknya, meskipun sudah menerapkan pola asuh yang ideal baik yaitu Otoritarian (Authoritarian) ternyata anak atau remaja dalam perkembangannya masih banyak banyak pengaruh negatif secara dari internalnya, misalnya faktor internal seperti memiliki harga diri dan kontrol diri rendah yang rendah serta identitas diri yang kacau akan berpengaruh adaptasi pertumbuhan dan perkembangan yang buruk baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial, kepribadian, spiritual, dan moral. Faktor Media, kekerasan di media dapat memengaruhi remaja dan dapat membuat mereka bertindak agresif. Faktor teman sebaya, tekanan dari teman sebaya dapat menjadi faktor penyebab kekerasan remaja saat teman sebaya cenderung berperilaku agresif, dan factor Kesehatan Mental, penyakit mental seperti ADHD, bipolar, ODD, dan gangguan perilaku, semuanya memiliki perilaku agresif atau perasaan marah juga merupakan penyebab kekerasan di kalangan remaja.

Selanjutnya pola asuh pengabaian (uninvolved/neglectful) ) yaitu sebanyak 13 orang yang menyatakan atau sama dengan 37 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 13 orang yang menyatakan atau sama dengan 37 % untuk pola asuh ibu, pola asuh orang tua dengan model pengabaian ini merupakan angka yang masih relative besar dan menjadi keprihatinan Pemerintah terutama pemangku kepentingan dari Kementerian Sosial, sistem peradilan dari Kepolisian, kejaksaan dan Pengadilan, maupun semua elemen masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Swadaya Masyarakat khususnya pemerhati anak dan remaja, Akademisi untuk dapatnya lebih peduli dan aktif dalam penanganan anak dan remaja yang rentan terhadap masalah hukum maupun sosial ekonomi lainnya.

 Dan pola asuh Otoritatif (Authoritative) yaitu sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11 % untuk pola asuh ibu. Pola asuh otoriter ini juga menjadi model yang berdampak buruk bagi perkembangan anak dan remaja dalam aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, kepribadian, spiritual, dan moral.

Terakhir adalah pola asuh permisif (permissive) yaitu sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 3 orang yang menyatakan atau sama dengan 9 % untuk pola asuh ibu. Pola asuh pengabaian ini juga menjadi model yang berdampak buruk bagi perkembangan anak dan remaja dalam aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, kepribadian, spiritual, dan moralnya.

Hasil pola asuh pengabaian (*uninvolved*/*neglectful*) ) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson pada remaja di Inggris serta penelitian oleh Snyder dan Sickmund (2006) di Amerika Serikat menemukan bahwa remaja pelaku kejahatan dan kekerasan adalah remaja yang berasal dari lingkungan rumah atau keluarga yang tidak harmonis, anak-anak dari latar belakang sosio-ekonomi rendah, anak-anak dengan akses senjata tanpa pengawasan yang cukup, anak-anak yang pernah mengalami kekerasan dan pengabaian, serta yang menggunakan atau menyalahgunakan obat-obatan terlarang (Brown & Campbell, 2010).

Menurut Maccoby & Martin (dalam Shaffer & Kipp, 2014), orangtua dengan pola asuh pengabaian (*uninvolved/neglectful*) memiliki hubungan yang jauh dengan anak dan cenderung menolak anak-anak mereka. Hal ini dapat disebabkan orangtua memiliki banyak tekanan dan masalah sehingga tidak memiliki banyak waktu dan energi untuk membesarkan anak. Orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak dan tidak peka terhadap kebutuhan-kebutuhan sang anak.

Keluarga dan orang-orang terdekat semenjak kecil menjadi referensi sentral pembentukan karakter pribadi seseorang. Jika orang tua atau yang bertindak sebagai orang tua cenderung mengabaikan maka anak akan mencari referensi tersendiri bagi pembentukan karakter pribadinya dan seringkali didapatkannya dari lingkungan pertemanan. Oleh karena itu lingkungan pertemanan yang cenderung lekat dengan perilaku kekerasan akan sangat berpengaruh pada karakter pribadi anak.

Perilaku kekerasan merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (non verbal) (Sudrajat,2011). Perilaku kekerasan remaja baik secara individual maupun secara berkelompok antara lain seperti tawuran, penganiayaan, penyiksaan, bahkan sampai menghilangkan nyawa (Sarwono & Meinarno, 2009).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh ayah maupun ibu pada remaja pelaku tindak kekerasan di Tempat Rehabilitasi Anak di Magelang dominan atau sebagian besar adalah berpola Otoritarian (*Authoritarian*) yaitu sebanyak 14 orang yang menyatakan atau sama dengan 40% untuk pola asuh ayah dan sebanyak 15 orang yang menyatakan atau sama dengan 43% untuk pola asuh ibu, Selanjutnya pola asuh pengabaian (*uninvolved*/*neglectful*) ) yaitu sebanyak 13 orang yang menyatakan atau sama dengan 37 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 13 orang yang menyatakan atau sama dengan 37 % untuk pola asuh ibu, Dan pola asuh Otoritatif (*Authoritative*) yaitu sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11 % untuk pola asuh ibu, Terakhir adalah pola asuh permisif (*permissive*) yaitu sebanyak 4 orang yang menyatakan atau sama dengan 11 % untuk pola asuh ayah dan sebanyak 3 orang yang menyatakan atau sama dengan 9 % untuk pola asuh ibu.

**DAFTAR PUSTAKA.**

Adawiyah, R., (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. Jurnal Pendidikan, 2: 1-7.

Astuti, Sischa Widi,. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Terbentuknya Perilaku Kekerasan Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol 2, No 3 (2017)

Azwar, Saifuddin**.** (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baumrind, D., (1967). *Child care practices anteceding three patterns of preschoolbehavior. Genetic Psychology Monograph*, 75, 43-88.

Brown, J. M., & Campbell, E. A. (Eds.)., (2010). *The Cambridge handbook of forensic psychology. Cambridge University Press*. https:// <https://doi.org/10.1017/>.

Corboz J, Hemat O, Siddiq W, Jewkes R (2018) Children’s peer violence perpetration and victimization: Prevalence and associated factors among school children in Afghanistan. *PLoS ONE* 13(2): e0192768.

Domino, (2019). Pola Asuh Orang Tua Dengan Menggunakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Manggarai, NTT. Dalam *Pro Siding* Seminar Nasional & *Call Paper* Psikologi Pendidikan, Fakultas Pendidikan Psikologi. doi: fppsi.um.ac.id

Efobi, Anthony and Chinyelu Nwokolo, (2014). *Relationship between Parenting Styles and Tendency to Bullying Behaviour among Adolescents, Journal of Education & Human Development March* 2014, Vol. 3, No. 1, pp. 507-521.

Evans, Cortney & Nelson, Larry & Porter, Chris & Nelson, David Hart, Craig. (2012). *Understanding Relations Among Children’s Shy and Antisocial/Aggressive Behaviors and Mothers’ Parenting: The Role of Maternal Beliefs. Merrill-Palmer* Quarterly. 58. 341-374.

Gafoor, Abdul, K and Abidha Kurukkan, (2014). *Construction and Validation of Scale of Parenting Style, Guru Journal of Behavioral and Social Sciences* Volume 2 Issue 4 (Oct – Dec, 2014).

Hurlock, E. B., (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang.

Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga

Kusumadewi. 2012. Memotong Budaya Kekerasan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Longkutoy, Nathania, Jehosua Sinolungan, Henry Opod, (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa, Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 3, Nomor 1, Januari-April2015 Vol 3, No 1 (2015).

Maccoby, E. E., Martin, J. A., (1983)*. Socialization in the context of the family:*

*Parent-child interaction. In P. H. Mussen (Ed.), Handbook of child psychology* (Vol. 4, pp. 1-101). New York: Wiley.

Mutiara, Sari Narulita, Zakiyah, 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja, *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* Vol 1, No 1 (2019)

Ningrum, Savi Dia dan Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP, Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 13, No.1, Mei 2015.

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D., (2009). Human Development.

Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.

Pratiwi, M, & Juneman. (2012). Hubungan Antara Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecenderungan Menjadi Pelaku Dan/Atau Korban Pembulian Pada Siswa-Siswi SMA Di Jakarta Selatan. Jakarta Selatan: BINUS University.

Profil BRSAMPK (Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus) "Antasena" di Magelang <https://antasena.kemsos.go.id>

Rakhmawati, Istina. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam,Vol 6, no 1, p:1-18, Agustus. 2015

Rumini, Sri dkk., (2006). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Santoso dan Eva Achjani Zulfa, Kriminologi, PT. Raja Grafindo Persada,. Jakarta

Santrock. J. W., (2017). *Adolescence*: Perkembangan Remaja.(edisi keenam) Jakarta: Erlangga

Sarwono, Sarlito Wirawan.( 2004). Psikologi Remaja. Jakarta : CV Rajawali

Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno, (2009). Psikologi Sosial. Jakarta:

Penerbit Salemba Humanik

Shaffer, D.R., Kipp, K., (2014). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence. Canada: Jon-David Hague*

Sianturi, R. (1983), Tindak Pidana di KUHP Berikut Uraiannya, Jakarta, alumni, AHM-PTHM.

Snyder, H. N., & Sickmund, M., (2006). *Juvenile Offenders and Victims: National Report Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention, Office of Juvenile Justice and Delinquency Preve*[*ntion, www.ojp.usdoj.gov/ojjdp*](http://www.ojp.usdoj.gov/ojjdp)*.*

Sudrajat, A, (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter, No 1 (2011)

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Supratiknya, Augustinus, (2014). Pengukuran Psikologis. Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Torrente, G., & Vazsonyi, A. T., (2008)*. The salience of the family in antisocial and delinquent behaviors among Spanish adolescents. The Journal of Genetic Psychology: Research and Theory on Human Development*, 169(2), 187–197.

Unayah, N., & Sabarisman, M., (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. Sosio Informa, 1(2), 121-140

Witmer, Denise,. (2020). *Causeso Youth Violence*, htt[ps://www.ve](http://www.verywellfamily.com/)r[ywellfamily.com/](http://www.verywellfamily.com/)

Wong, F.Y., 2003. *Community Psikology 3rd edition*.Boston:Allyn & Bacon

Wulaningsih, Ratna dan Nurul Hartini, (2015). Hubungan antara Persepsi Pola

Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 04 No. 2, Agustus 2015

.